

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Shela Nalurita¹, Syarif Hidayah Lubis²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email:pb160810146@upbatam.ac.id

ABSTRAK

The purpose of this scientific work is to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency on prices at manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. There are several limitations of the problem in this study, first of the scope will only use the financial ratios of profitability or profitability using the Return On Asset ratio, Liquidity using the current ratio or Current Ratio, and Solvency using the ratio of Debt to Equity Ratio and the effect on Share Prices at Consumption Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The analysis technique used is multiple linear regression, using the classic assumption test, t test, and f test. Hypothesis results obtained that Return On Assets have a positive influence on stock prices with a value of t count 4.406 and a significance of 0.000, while the Current Ratio has a negative effect on stock prices t count -0.259 with a significance of 0.796 and Debt to Equity Ratio has a negative effect on stock prices with a value of t count -1,141 with a significance of 0.257. The test results of the influence of Return On Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio have a positive and significant relationship to stock prices with a value of 27,266 and a significance of 0,000.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio, Stock Price; Return on Asset.

Pendahuluan

Adanya perkembangan serta pertumbuhan yang sangat dibidang ekonomi di era globalisasi seperti sekarang dan banyak pula masalah yang akan dihadapi perusahaan di Indonesia Khususnya masalah modal. Indonesia mulai sedang meningkatkan dan memperluas pertumbuhan atau kenaikan dalam bidang ekonominya. Maka dari itu haruslah dilakukan suatu perkembangan di berbagai bidang, salah satunya di industri yang bergerak pada jenis usaha manufaktur yang sedang berkembang. Untuk itu, dalam mengembangkan suatu usahanya perusahaan harus memiliki pendanaan atau modal yang banyak dalam mengoperasikan perusahaannya. Tidak memungkinkan untuk perusahaan yang ada di Indonesia untuk meminjam modal keada bank dalam ekspansi bisnisnya, karena apabila semua

perusahaan yang ada di Indonesia meminjam modal kepada bank maka bank yang diminta pinjam tersebut akan mengalami kebangkrutan. Dari berbagai cara yang dapat dipakai adalah dengan melakukan pencatatan sahamnya pada pasar modal. Bertambahnya dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, akan secara langsung berdampak pada meningkatkannya jumlah dari permintaan terhadap produk barang-barang konsumsi, Gambar mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan, tujuan, visi rencana strategis suatu organisasi merupakan kinerja perusahaan.(Siregar & Ningsih, 2019). jika perusahaan berada pada kondisi ini, perusahaan yang ada di industri barang-barang konsumsi pasti akan memilih langkah-langkah dalam memenuhi peningkatan akan permintaan dari produk barang-barang konsumsi, dapat diilustrasikan

dengan cara meningkatkan ukuran produksi, melakukan atau mengadakan perluasan perusahaan, ekspansi jaringan dari distribusi untuk usaha-usaha yang dipakai termasuk semuanya yang membutuhkan pendanaan yang relatif sangat besar. Salah satu dari berbagai cara yang dipakai perusahaan guna untuk memenuhi akan kebutuhan

pendanaanya adalah dengan cara menjual sahamnya dibursa efek yang sering disebut sebagai *go public*.

Berikut ini adalah perkembangan dari harga saham pada beberapa jenis perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi 2015 - 2019:

KETERANGAN	Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019
PTIndofood Sukses MakmurTbk	5,175	7,925	7,625	7,450	7,750
PT Ultra Jaya Milk Tbk	3,945	4,570	1,295	1,350	1,190
PT Unilever Indonesia Tbk	37,000	38,800	45,400	55,900	50,000
PT Kimia Farma Tbk	870	2,750	2,700	2,600	2,950
PT Kalbe Farma Tbk	1,320	1,515	1,690	1,520	1,600
PT Mayora Indah Tbk	30,500	1,645	2,020	2,620	2,580
PTMandom Indonesia Tbk	16,500	12,500	17,900	17,250	16,750

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari keterangan yang ada pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan harga saham yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan dibeberapa periode harga saham juga engalami penurunan, penurunan yang terjadi pada harga saham di perusahaan PT Indofood Sukses Makmue Tbk pada periode 2017 harga saham yang tercatat sebesar 7.625 sedangkan ditahun 2016 harga saham yang tercatat sebesar

7.925 mengalami penurunan sebesar 300. Penurunan juga terjadi pada harfa saham di perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk untuk periode 2018 turun menjadi 1.190 sedangkan untuk ditahun 2017 yang tercatat senilai 1.295 mengalami penurunan sebesar 105. Penurunan juga terdadi perusahaan PTMayora Indah Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk PT Mandom Inonesia Tbk ditahun 2018. Namun pada PT Unilever Indonesia Tbk harga saham terus mengalamikenaikan untuk ditahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Kajian Pustaka

2.1 Pasar Modal

Sering dikaitkan dengan kegiatan yang tidak pernah lepas dari penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan yang sudah menjadi *Go Public* badan pasti berkaitan pada Efek, serta lembaga dan pekerjaan yang bersentuhan langsung dari Efek.. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, n.d.). dari pasarmodal yang dikemukakan oleh (Mohamad, 2015) adalah suatu tempat yang memiliki

berbagai macam pihak khususnya dari sektor perusahaan yang akan atau sedang menjual sahamnya dan juga obligasi, dimaksudkan hasil dari penjualan saham ataupun obligasi tersebut nantinya akan dipakai dalam tambahan pendanaan ataupun juga dapat memperkuat struktur modal di dalam perusahaan.

2.2 Saham

Saham yang definisikan oleh (Fahmi, 2017) yaitu:

1. Sebuah bukti yang menyatakan suatu kepemilikan dari adanya modal/dana di dalam perusahaan.
2. Dokumen yang berisikan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama yang ditujukan perusahaan dan sejalan diperolehnya hak dan kewajiban yang wajib dijelaskan pada pihak yang memiliki kepentingan.
3. Siap diperdagangkan di bursa efek.

2.3 Harga Saham

(Brigham dan Houston, 2010) mengemukakan bahwa harga saham itu sangat menentukan perolehan kekayaan dari para pemegang saham. Dengan

2.5 Current Ratio

Definisi *current ratio* yang dikemukakan (Kasmir, 2014), rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur sebuah

2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Siegel dan Shim dalam bukunya (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) mengungkapkan DER itu ialah alat ukur yang dipergunakan untuk menganalisis sebuah laoran keuangan

tujuan dalam memaksimalkan dari kekayaan yang diperolehnya atau juga dapat diterjemahkan sebagai memaksimalkan potensi kekayaan dari haerga saham.

2.4 Return On Asset

ROA yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2014) yaitu "*Return on total Assets*, rasio yang menggambarkan atau menunjukkan suatu hasil dari tigtat pegembalian (*return*) atassejumlah pemakaian aktiva yang sudah dioperasionalkan di perusahaan". (Brigham dan Houston, 2010) mengemukakan *Rturn on assets* merupakan "rasio keuntungan atau laba setelah perhitungan pajak terhadap semua totalaset yang mengukur atas tingkat pengembalian aset".

kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dalam janka pendek atau semua utang-utangnya yang hendak jatuh tempo dan ditagih.

pada *Current Assets*, *Current Liabilitas*. Total Utang (*Debt*) Ekuitas (*Equity*) maka bisa disebut dengan DER, rasio yang mampu memperlihatkan ukuran besarnya suatu jaminan bagi pihak yang memberikan pinjaman atau disebut juga sebagai kreditor"

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini lebih kepada jenis data kuantitatif, menganalisis fenomena dari ekonomi yang gabungan dengan teori ekonomi (informasi dari laporan keuangan), dan teknik pengambilan sampel dengan *porpusive sampling* dengan jumlah 80 sampel. Pegujian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji T, Uji f, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan dari berbagai macam

bentuk matematika atau juga bisa dari bentuk statistika dengan berbantuan perangkat lunak program dari SPSS versi 25. Tempat dilakukannya penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dan juga memakai tata cara dari penelitian elektronik dan penelitian perpustakaan dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan, dengan mengakses jaringan internet ke laman Bursa Efek Indonesia, dan berbagai link di luar dari laman Bursa Efek Indonesia yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	1.00	863.78	158.4117	191.58279
ROA	80	-7.55	99.41	9.7886	15.33606
DER	80	.04	44.52	1.5259	4.93368
HARGA_SAHAM	80	3.91	9.79	7.1341	1.71539
Valid N (listwise)	80				

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada tabel tersebut menjelaskan kuantitas Minimum, Maksimum Mean, dan Standar Deviasi. Pada kolom Minimum *Return On Assets* memiliki nilai yang paling rendah sebesar nilai -7,55, dibandingkan dengan *Current Ratio* yang nilainya paling tinggi 1.00. Pada kolom Maksimum *Current Ratio* yang nilainya

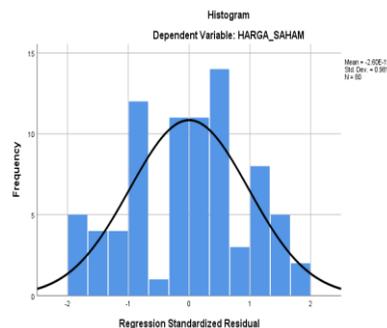
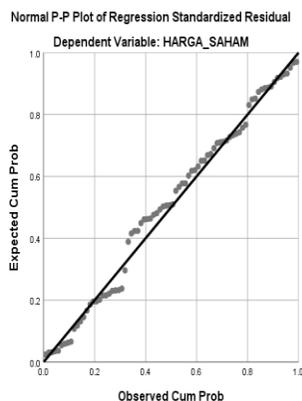
tertinggi senilai 863,78, dan nilainya yang paling rendah pada Harga Saham senilai 9.79. Pada kolom *Mean* atau rata-rata *Current Ratio* memiliki nilai yang tertinggi senilai 158.4117. Pada kolom Standar Deviasi *Current Ratio* memiliki nilai yang hampir mendekati nilai mean senilai 191.58279.

4.2 Uji Normalitas

Pengujian ini sebagai keperluan dalam menguji model regresi linear berganda, Dependen dan independen masing-masing memiliki nilai wajar atau tidak. Hasil dari pada uji yang didapatkan dengan memakai grafik P-Plot terhadap Harga Saham:

dalam data ini memiliki data normal dan untuk digunakan.

Hasil dari pengujian ini juga bisa dilihat melalui histogram terhadap harga saham:



Dari hasil pengolahan data pada gambar di atas, dapat ditarik kesimpulan bentuk grafik data normal dapat diamati dari titik-titik yang penyebarannya searah dari garis yang merentas antar sudut. Jadi

Maksud dari gambar di atas adalah jika grafik batang menggambarkan sebuah lonceng maka data tersebut normal. Garfik batang pada gambar di atas mengikuti garis yang berbentuk lonceng, maka data diuji pada pengujian ini bermuatan normal.

Hasil uji dari Normalitas dapat juga Kolmogorov Smirnov Test:
 dihasilkan dari tabel One Sample

Tabel 3 One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test		
		Unstandardize d Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52176309
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS V.25

4.3 Uji Multikolinearitas

tiap-tiap variabel dalam model regresi.

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adakah suatu ikatan secara lurus

Coefficients

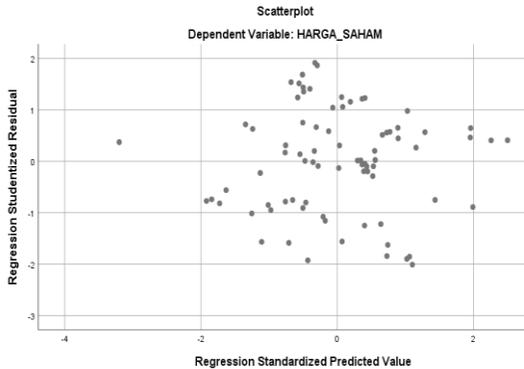
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.582	.550			
	LN_ROA	.888	.202	.472	.902	1.109
	LN_CR	-.023	.087	-.028	.918	1.089
	LN_DER	-.266	.233	-.119	.960	1.042

a. Dependent Variabele: HARGA_SAHAM

Hasill pengujian ini menampilkan niali kolom dari *tolerance* tiap-tiap variabel independen memiliki nilai rata-rata di diatas 0,10, dan nilai kolom VIF rata-rata nilai di bawah 10. Kolom VIF dari tiap-tiap variabel yaitu 1,109 hasil dari *Return On Asset*, 1,089 dari hasil

Current Ratio, dan 1,042 dari hasil *Debt to Equity Ratio*. Dengan analisis demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang didapati adalah data yang digunakan tidak memiliki hubungan multikolinearitas, dan layak untuk digunakan.

4.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Scatterplot

Dalam pengujian ini dilihat melalui grafik plot, dengan cara melihat dari pola yang tersebar secara rata dan tidak berkumpul disatu titik, maka bisa disimpulkan data

yang diolah tidak memiliki hubungan heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adakah hubungan antar variabel pada

data yang dipakai, maka dilakukannya tahap pemeriksaan nilai hasil uji dari Durbin Watson.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.182	1.55151	1.817

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR, LN_ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: output SPSSV.25 (data diolah)

Dapat ditarik kesimpulan jika $dw > du$ maka tidak terdapat hubungan autokorelasi, $dw 1,817 > du 1,715$, maka

data yang dipakai dalam pengujian ini tidak mempunyai hubungan antar variabel.

4.6 Uji Analisis Linier Berganda

Berdasarkan pengujian model regresi yang dibantu dengan program perangkat lunak SPSS yang digunakan

untuk mendeteksi pengaruh *Return on assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.582	.550		10.151	.000
	LN_ROA	.888	.202	.472	4.406	.000
	LN_CR	-.023	.087	-.028	-.259	.796
	LN_DER	-.266	.233	-.119	-1.141	.257

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: output SPSS V.25

Dari hasil persamaan model regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta nilai 5,582 positif, sehingga nilai besarnya konstanta menunjukkan apabila *Retrun On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dapat diasumsikan tetap, maka nilai variabel Harga Saham akan bertambah sebesar 5,582.
2. Nilai dari koefisien *Return on Aseet* senilai 0.888, menunjukkan apabila *Return on Asset* berubah naik 1%, dapatb disimpulkna bahwa harga

saham akan mengalami perubahan sejumlah 0,888%.

3. Nilai dari koefisien *Cureent Ratio* senilai -0.023, menunjukkan apabila *Current Ratio* berubah naik 1%, dapat disimpulkan bahwa harga saham akan mengalami perubahan sejumlah -0,023%.
4. Nilai dari koefisien *Debt to Equity Ratio* senilai -0.266, ini menunjukkan apabila *Debt to equity Ratio* berubah naik 1%, dapat disimpulkan bahwa harga saham akan menglami pperubahan sejumlah -0.266%.

4.7 Uji t

Uji ini dipakai untuk mengetahui hubungan singular antar variabel

indepdenden dengan dependen dalam ukuran signifikan 5%.

Tabel 2 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.582	.550		10.151	.000
	LN_ROA	.888	.202	.472	4.406	.000
	LN_CR	-.023	.087	-.028	-.259	.796
	LN_DER	-.266	.233	-.119	-1.141	.257

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Hasil pada tabel di atas dianalisis dengan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi *Return On Asset* terhadap harga saham senilai 0,000 dan hasil t hitung senilai 4,406, dan t tabel 1,991 maka t hitung 4,406 > t tabel 1,991. Jadi kesimpulannya hipotesis pertama yang diangkat diterima, yang dalam artiannya berpengaruh.
2. Diketahui nilai signifikansi *Current Ratio* terhadap harga saham senilai 0,796 dan hasil t hitung senilai -0,259, dan t tabel senilai 1,991, maka t tabel

-0,259 < t tabel 1,991. Jadi kesimpulannya hipotesis kedua yang diangkat ditolak, yang dalam artiannya tidak berpengaruh.

3. Diketahui nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,257 dan nilai hasil t hitung menunjukkan sebesar -1,141, dan hasil t tabel menunjukkan sebesar 1,991, sehingga nilai t hitung -1,141 < t tabel 1,991. Jadi kesimpulannya hipotesis ketiga yang diangkat ditolak yang dalam artiannya tidak berpengaruh.

4.8 Uji f

Pengujian ini dipakai dalam rangka menguji variabel independen dengan

variabel dependen secara serentak guna untuk membuktikan adakah pengaruh pada keseluruhan variabel yang diuji.

Tabel 8 Uji F (Serempak)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.517	3	16.506	6.857	.000 ^b
	Residual	182.945	76	2.407		
	Total	232.462	79			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_CR, LN_ROA

Sumber: output SPSS V.25 (data diolah)

Pengujian ini menguji nilai signifikan untuk *Return on Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara serentak terhadap harga saham menunjukkan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dan F

hitung sebesar 6,857 > F tabel 2,72. Jadi kesimpulannya hipotesis keempat yang diangkat diterima, yang dalam artiannya berpengaruh.

4.9 Uji Analisis Koefisien Dterminasi (R²)

Pengujian ini untuk melihat besaran kontribusi dari tiap-tiap variabel

independen secara serentak dengan variabel ependen guna untuk melihat nilai yang dihasilkan pada pengujian ini.

Tabel 9 Uji Analisis Koefisien Dterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.182	1.55151

a. Predictors (Contant), LN_DER, LN_CR, LN_ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: output SPSS V.25

Hasil yang didapati dari tabel 4.10 diatas menjelaskan signifikansi antar variabel independen dan dependen yang mempunyai nilai *R Square* 0,213 atau setara dengan 21,3%, yang mana dalam

pemelitian ini memiliki kekuatan penelitian sebesar 21,3% dan sebagiannya sebesar 78,7% disebabkan oleh faktor-faktor dari luar yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.10 *Return On Assets* terhadap harga saham memiliki nilai signifikan 0.000 dan untuk nilai *t* hitung 7,598 dan *t* tabel sebesar 1,98157 dengan syarat nilai signifikansi lebih kecil atau setara dengan 0,005 atau nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka, disimpulkan bahwa nilai *t* hitung $7,598 > t$ tabel 1,98157. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham dan hasil penelitian dari Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai pada tahun 2011-2015, dan Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar dan Dedy Baramuli untuk variabel *Return on Asset* berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2014. *Return on Asset* diterima dari laba setelah pajak dengan total aktiva. Dengan begitu semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan maka nilai dari aset perusahaan akan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham menjadi semakin tinggi karena banyaknya permintaan untuk membeli atau mendapatkan saham oleh para investor.

4.11 *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* terhadap Harga saham memiliki nilai peluang sebesar 0,855, dan untuk *t* hitung senilai 0,184 dan *t* tabel senilai 1,98157 dengan syarat tingkat signifikansi/peluang harus kecil atau setara dengan tingkat peluang 0,005 atau nilai *t* hitung harus besar dari *t* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *t* hitung $0,184 < t$ tabel 1,98157. Maka ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel variabel *Current Ratio* terhadap Harga

Saham dan hasil dari penelitian Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017) *Current Ratio* juga tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada tahun yang diteliti 2008-2010. Dengan alasan, data yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang cukup tinggi, maka dari itu ketika likuiditas mengalami peningkatan maka nilai dari saham tersebut akan menurun.

4.12 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham memiliki pengaruh 0,579, dan *t* hitung berada pada angka 0,556 dan *t* tabel berada pada angka 1,98157 dengan syarat tingkat signifikansi/peluang harus kecil atau setara dengan tingkat peluang 0,005 atau nilai *t* harus besar dari nilai *t* tabel, maka nilai dari *t* hitung $0,556 < t$ tabel 1,98157. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dan kesimpulan penelitian Dede Hendra dan juga Rani Raharjanti dan Nur Setyowati ditahun yang sama 2017 variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan atau ditemukannya pengaruh terhadap harga saham dikarenakan dalam tahun penelitiannya terdapat banyak perusahaan yang mampu dalam membayar kewajibannya dalam masa panjang maupun masa waktu yang pendek, dari penelitian Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai pada tahun 2011-2015 variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan terdapat di beberapa perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang sangat banyak atau

ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajibannya dalam masa waktu pendek

maupun masa waktu yang panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam menganalisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap Harga tabel 1,991, maka diterima.
2. Variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap

3. Variabel *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung $0,257 < t$ tabel 1,991, maka ditolak.
4. Variabel *Return On Assets Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai F hitung sebesar $6,857 > F$ tabel 2,72, maka diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salmba Empat
- Dwi Martiani, Syilvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia, E., & Tanujaua. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 1 Bu). Bandung: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. (n.d.). Halaman 4.
- Nita Fitriani Arifin, S. A. (2016). *Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 3.
- Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, dan D . B. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Emba* 4, 5.
- Santi Octaviani, D. K. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Hrga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terhadapr di Bursa Efek Indonesia Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi, Volume 3, No 2*.

14:41

4G 14%

m-Transfer

Send

Bank:

009 - BNI

Ke Rekening Tujuan:

0778899068 - - LPPM UNIVERSITAS PUTERA

BA

Jur

500

Dar

82

m-Transfer

m-Transfer :
BERHASIL
25/07 14:41:10
009 - BNI
0778899068
- LPPM UNIVERSITAS PUTERA BATA
Rp 50,000.00

OK

